

PENINGKATAN HASIL BELAJAR “MATEMATIKA” MELALUI COOPERATIVE LEARNING KELAS V di SD NEGERI LIDAH WETAN II/462 SURABAYA

Han Fitri Andayani¹, Hendratno², Sulistyowati³

¹PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

³SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya

[¹hanfitri2297@gmail.com](mailto:hanfitri2297@gmail.com), [²hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id),

[³sulistyowatiliwet@gmail.com](mailto:sulistyowatiliwet@gmail.com)

ABSTRACT

This research was motivated by teachers' difficulties in learning mathematics. The lack of teacher ability in designing and implementing methods is an obstacle to student success in mathematics subjects. This research was conducted to improve teacher performance in managing mathematics learning using the Cooperative Learning Method. The purpose of this research is to determine: 1) Student learning outcomes in solving problems regarding the area of a plane area before using the Cooperative Learning method, 2) Student activities during the learning process in mathematics learning by applying the Cooperative Learning method. , 3) Student learning outcomes in solving questions on the area of flat built areas after using the Cooperative Learning method. The method used is classroom action research (Classroom Action Research), the research process is carried out in two cycles, the previous action being carried out in the pre-cycle stage, each cycle consists of 4 stages, namely: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection . The results of the research show an increase, seen from students' answers on student worksheets and an increase in students' activeness in working in groups, asking questions in class, thinking more critically and actively. Likewise, the learning results for each cycle show an increase, the average test score in the first cycle is 70.32 and the average test score in the second cycle is 86.45, while in the pre-cycle stage the average score is 54.19. Based on the research results, it can be concluded that the use of the Cooperative Learning method in mathematics learning in elementary schools can improve mathematics learning outcomes and teachers can try to apply this method so that students are active and motivated in learning mathematics.

Keywords: cooperative learning, mathematics, area of flat built areas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam pembelajaran matematika. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan metode, menjadi kendala dalam keberhasilan siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Cooperative

Learning (Pembelajaran Kooperatif). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan materi luas daerah bangun datar sebelum menggunakan metode Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif), 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pembelajaran matematika dengan menerapkan metode Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif), 3) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi Luas Daerah Bangun Datar setelah menggunakan metode Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif). Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang sebelumnya melakukan tindakan tahap pra siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, terlihat dari jawaban siswa pada lembar kerja siswa dan adanya peningkatan dalam keaktifan siswa bekerjasama kelompok, tanya jawab dikelas, cara berpikir yang lebih kritis dan aktif. Demikian juga hasil belajar setiap siklus menunjukkan peningkatan, nilai rata-rata tes pada siklus satu adalah 70,32 dan nilai rata-rata tes siklus kedua 86,45 sedangkan pada tahap pra siklus nilai rata-ratanya adalah 54,19. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan guru dapat mencoba menerapkan metode ini agar siswa aktif dan termotivasi dalam belajar matematika.

Kata Kunci: cooperative learning , matematika, luas daerah bangun datar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam pembangunan negara sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 yang menerangkan bahwa pendidikan merupakan suatu peningkatan serta kelangsungan keahlian peserta didik. Peningkatan yang dimaksud dapat berupa bertambahnya ilmu, semakin terasah keterampilan yang dimiliki, sikap dan akhlak yang mulia, mampu

berpikir kritis, dan sebagainya (Dewi & Mahmudah, 2024). Afsari, dkk mengatakan suatu pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mewariskan nilai-nilai, yang akan menjadi pegangan, petunjuk dan arah dalam melaksanakan suatu praktik kehidupan sehari-hari, pendidikan dipakai sebagai suatu untuk membedakan antara generasi lama, sekarang, dan masa yang akan datang, kemudian membedakan anatara yang lebih maju atau lebih merosot pada suatu kualitasnya

(Dewi & Mahmudah, 2024). Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Sudjana mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya penerimaan dan lain-lain (Sarjima, 2020). Tujuan dari belajar itu sendiri adalah diharapkan adanya peningkatan dalam segala yang dipelajari, hal ini tidak lepas dari kegiatan proses pengajaran yang baik. Perencanaan yang baik akan sangat memengaruhi pelaksanaan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa merupakan inti dari pengajaran. Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang

dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa (Nasrun, 2014).

Perencanaan pembelajaran yang baik meliputi salah satunya adalah pemilihan model dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran matematika yang sama pentingnya dalam pengajaran di SD. Susanto mengatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran matematika mendukung mata pelajaran lainnya. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Achmad & Trisniawati, 2020). Rahmawati, Sudarto & Takdir berpendapat bahwa model pembelajaran

kooperatif (Cooperative Learning) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja kelompok di antara mereka (Sudarto , Jafar M.I, & Saputri N.A, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya pada kelas IV B ditemukan adanya permasalahan pembelajaran terkait dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika yang masih kurang dari KKM dan hanya sebagian kecil yang telah mencapai KKM, hal ini karena proses kegiatan belajar mengajar yang masih konvensional dan kurang menarik model yang digunakan cenderung satu arah hanya menampilkan video pembelajaran dan metode ceramah, untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), terlihat siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok dan mengerjakan tugas dengan baik.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Husnah, Nurhaedah, dan Muh.Hamka di SDN

N0.39 Centre Palleko Kabupaten Takalar dapat dalam artikel yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas II SDN No.39 Centre Palleko” menyimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN No.39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar pada semester genap tahun ajaran 2020 / 2021. Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji Peningkatan Hasil Belajar “Matematika” Melalui Cooperative Learning Kelas V Di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek

yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Husnah, Nurhaedah, & Hamka M.2022) . Tujuan Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah memperbaiki pola mengajar guru, memperbaiki perilaku siswa, meningkatkan praktik pembelajaran dan mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan professional guru.

Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Cooperative learning pada siswa kelas V SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa dengan menggunakan prosedur penelitian yang terdiri dari II siklus dimana pada setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu : Tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes hasil belajar siswa sedangkan teknik analisis data dalam penelitian menggunakan data deskriptif kualitatif. Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan

penilaian acuan patokan. Adapun Interval nilai dan prediktanya untuk KKM 75 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Interval nilai dan predikat untuk KKM 75.

Interval	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

$$\begin{aligned} &(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai KKM}) : 3 \\ &= (100 - 75) : 3 = 8,3 \end{aligned}$$

Sehingga Panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9.(Kemendikbud : 2017)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Data Hasil belajar Siswa kelas V

No	Responden	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Responden	60	80	90
2.	Responden	40	50	80
3.	Responden	40	50	80
4.	Responden	40	60	80
5.	Responden	30	50	80
6.	Responden	50	70	80
7.	Responden	60	80	90
8.	Responden	60	80	90
9.	Responden	80	90	100
10.	Responden	80	90	100
11.	Responden	80	90	100
12.	Responden	30	50	80
13.	Responden	70	90	100
14.	Responden	30	40	80
15.	Responden	40	60	80
16.	Responden	30	40	80
17.	Responden	50	70	80
18.	Responden	70	90	100
19.	Responden	70	90	90
20.	Responden	70	80	90
21.	Responden	40	60	80

22	Responden	40	60	80
23	Responden	60	80	90
24	Responden	70	80	90
25	Responden	50	70	80
26	Responden	50	70	80
27	Responden	50	60	80
28	Responden	60	80	90
29	Responden	50	60	80
30	Responden	60	80	90
31	Responden	70	80	90

Dari table 2 di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga saat pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning. Nilai ketika pra siklus menunjukkan masih ada 28 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Nilai terendah saat pretes adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 80. Pada Siklus I Nilai hasil belajar siswa mulai meningkat yang awalnya masih ada 28 siswa yang tidak mencapai KKM di pelaksanaan siklus I terdapat 16 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90. Siklus II semua Siswa sudah mencapai nilai KKM dimana pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100.

Tabel 3. Data Hasil belajar Siswa kelas V

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai Rata-rata Kelas	54,19	70,32	86,45
Ketuntasan Hasil Belajar	9,677%	48,387 %	100 %

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Cooperative learning kelas V SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dimana pada saat belum melaksanakan Penelitian nilai rata-rata siswa 54,19 dan ketuntasan belajar siswa 9,677% . Peningkatan hasil belajar mulai terlihat pada pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata 70,32 dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 48,387 % dan Siklus 2 mencapai peningkatan dimana nilai siswa mencapai nilai rata-rata 86,45 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100 %. Dari data di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya. Terlihat dari hasil nilai siswa yang meningkat dari siklus I hingga Siklus II.

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa lebih antusias dalam memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran Cooperative Learning. Model pembelajaran Cooperative Learning mampu menjadikan siswa yang awalnya pasif dan monoton berubah menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa terlihat dari awal pembelajaran saat guru memberikan motivasi kepada siswa. Keaktifan siswa lainnya terlihat pada saat pembentukan kelompok heterogen. Siswa yang awalnya takut dan tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru dengan adanya kelompok belajar kecil menjadikan siswa lebih nyaman karena mereka bisa belajar bersama teman tutor sebaya, saling membantu dan siswa dapat mengerjakan Tugas LKPD secara bersama dengan cara berdiskusi dan membagi tugas dalam kelompok. Sikap berani dan percaya diri saat memaparkan hasil kerja kelompok membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat mempersentasikan hasil kerjanya dengan baik sebagai apresiasi

kepada semua siswa melakukan yang terbaik.

Penelitian pada siklus 1 dan II sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Cooperative Learning yang terdiri dari 6 tahap, yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan Penghargaan. Ibrahim (2000:10) Menurut Eggen dan Kauchack (Trianto: 2007)

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan suatu strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dan belajar dari siswa yang lain dalam suatu kelompok. Model pembelajaran ini juga mendorong pembelajaran yang lebih aktif karena siswa menggunakan kemampuannya sendiri dalam berfikir untuk mencari penyelesaian dari masalah yang diberikan sehingga siswa mampu

memahami dan mengingat apa yang diberikan. Menurut Dalyono (2009:209) “belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud proses aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan di V SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2023 / 2024.

Berdasarkan data observasi Sebelum melaksanakan Penelitian nilai rata-rata siswa yaitu 54,19 dimana nilai ketuntasan belajar Siswa 9,677% atau sebanyak 3 siswa

dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dan nilai KKM 75. Peningkatan hasil belajar mulai terlihat pada pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata 70,32 dan mencapai ketuntasan belajar sebanyak 48,387 % atau sebanyak 15 Siswa dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Siklus 2 mencapai peningkatan dimana nilai siswa mencapai rata-rata 86,45 dengan ketuntasan belajar siswa 100 %. Nilai perolehan terendah 80 dan tertinggi 100 dengan KKM75.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak factor antara lain guru, peserta didik, metode pengajaran, lingkungan sekolah, maupun sarana dan prasarana. Siswa memiliki karakter, minat dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu guru harus dapat berinovasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. S., & Trisniawati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament pada Siswa SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *Journal of Mathematics Education*, 6(1).

- Anggita, Mardiana, Endang, Wahyu Andjariani, Budhi, R. S. W. (2024). Pengaruh Media Book Creator Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Dewi, R.P, Mahmudah, I. (2024). Pengaplikasian Model Kooperatif Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SDIT Al-Furqan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 172–181.
- Elvionita, D., Fatimatuzzahroh, F. S., & Sutriyani, W. (2022). Peran Model Cooperative Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data Diagram Kelas V SDN 03 Menganti. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 1(3), 263–268.
- Husnah, Nurhaedah, & Muh.Hamka. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas II SDN No.39 Centre Palleko. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1).
- Nasrun. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 6.
- Prasetyawati, V. (2024). Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal EPISTEMA*, 2(2).
- Sarjima. (2020). Penerapan Model Skrip Koopetarif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1).
- Sihombing, S.C, Sigiuro, M, Sinaga, G. H. D. (2023). Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Phet Interactive Simulation. *Jurnal_ep*, 13(2).
- Sudarto, Jafar, M. I., & Saputri, N. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Bertukar Pasangan Terhadap Peningkatan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2548–6950.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).